



# Policy Brief

Volume 12 No. 13 Tahun 2018

## Menerapkan Pengelolaan Hama Terpadu untuk Mendukung Keberhasilan Budi Daya Jabon

**Sri Utami, SP. M.Si**

Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang

### Ringkasan Eksekutif (Executive Summary)

Jabon merupakan tanaman yang sudah banyak dibudidayakan dalam skala luas sejak tahun 2010 dalam bentuk hutan rakyat dan hutan tanaman industri (HTI). Salah satu kendala yang dihadapi dalam budidaya jabon adalah adanya serangan hama. Upaya pencegahan hama cenderung dikesampingkan. Kegiatan pengendalian hama selama ini banyak menggunakan insektisida kimia berbahan sintetis, selain tidak ramah lingkungan, seringkali gagal mengatasi permasalahan hama. Oleh karena itu, penerapan sistem Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan hama pada tanaman jabon dengan tetap memperhatikan aspek ekologi dan ekonomi.

### Pernyataan Masalah (Statement of the Issue/ Problem)

Pemerintah secara tegas sudah mengatur tentang upaya perlindungan hutan termasuk ancaman hama dan penyakit sebagaimana tertera di dalam Undang-undang (UU) Nomor 41 Tahun 2009 tentang Kehutanan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan. Di dalam regulasi tersebut dijelaskan mengenai upaya pencegahan dan pengendalian terhadap organisme pengganggu salah satunya hama. Pada umumnya masyarakat belum memahami teknik pengendalian hama. Di dalam pelaksanaannya tindakan pengendalian hanya dilakukan bila dijumpai serangan

yang tergolong berat atau sangat berat. Tindakan pengendalian biasanya menggunakan pestisida kimia/sintetis. Penggunaan insektisida kimiawi dianggap bisa menyelesaikan permasalahan secara cepat sehingga kerugian yang ditimbulkan akibat serangan hama bisa diminimalisir. Selain itu kegiatan perlindungan hutan belum menjadi bagian dari perencanaan kegiatan budidaya tanaman, yang sebenarnya bisa menjadi salah satu upaya pencegahan hama.

Di sektor kehutanan pengendalian hama berbasis ekologi masih belum mendapat perhatian khusus bila dibandingkan

sektor pertanian. Padahal sumber daya musuh alami yang berperan sebagai agen pengendali hama pada ekosistem hutan

jauh lebih banyak dan beragam, serta bisa dimanfaatkan dan dikelola untuk mencegah dan mengendalikan hama.

### Fakta/Kondisi Saat Ini (Existing Condition)

Jabon (*Neolamarckia cadamba*) merupakan salah satu jenis pohon pionir asli Indonesia yang memiliki sebaran alam yang luas dari Aceh sampai Papua. Tanaman ini banyak dibudidayakan dalam pembangunan hutan tanaman. Kayunya banyak digunakan sebagai bahan kayu lapis, konstruksi, pulp, furnitur, papan serat, dan papan partikel (Mulyana & Fahmi, 2011; Krisnawati *et al.*, 2011), sedangkan bagian tanaman lainnya dapat digunakan sebagai bahan parfum dan obat-obatan (Chandel *et al.*, 2012; Dubey *et al.*, 2011). Secara umum jabon dibudidayakan secara monokultur di hutan tanaman industri (HTI), sedangkan di hutan tanaman rakyat ini dibudidayakan baik secara monokultur maupun campuran (agroforestri). Pada sistem agroforestri jabon ditanam dengan jenis tanaman lainnya seperti jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*), kelapa sawit, padi, dan jagung.

- Hama merupakan salah satu kendala dalam budidaya tanaman jabon, salah satu hama penting yang menyerang tanaman jabon baik di tingkat bibit maupun

tanaman dewasa adalah ulat daun *A. hilaralis*.

- Ulat daun *A. hilaralis* menyerang tanaman jabon mulai berumur kurang dari 1 tahun hingga tanaman berumur 5 tahun. Serangannya dapat menghambat pertumbuhan tanaman, bila serangannya berat dapat mengakibatkan mati pucuk dan *dieback* yang lama kelamaan mengakibatkan kematian tanaman.

- Ada hubungan antara intensitas serangan hama *A. hilaralis* dengan pola tanam yang digunakan. Jabon dengan pola tanam agroforestri cenderung mempunyai intensitas serangan yang lebih rendah dibanding dengan pola tanam monokultur.

- Tindakan pengendalian yang dilakukan pada umumnya menggunakan insektisida kimia.

- Sosialisasi mengenai keberadaan hama dan upaya pengelolannya masih belum dilakukan secara optimal. Instansi terkait seperti Dinas Kehutanan melalui penyuluh kehutanan belum secara optimal mensosialisasikan hal ini.

### Pilihan dan Rekomendasi Kebijakan (Policy Options and Recommendations)

Perlu melakukan pengendalian hama *A. hilaralis* dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekologi.

1. Melakukan manipulasi habitat dengan cara mengelola gulma, yaitu membersihkan gulma berbunga secara jalur dan menanam tanaman refugia. Tanaman refugia dapat menyediakan tempat perlindungan, sebagai sumber pakan seperti nektar, atau menjadi sumber daya lain bagi musuh alami seperti parasitoid yaitu golongan organisme yang

hidup menumpang di dalam tubuh inangnya (hama) serta menghisap cairan tubuh inang supaya dapat tumbuh dan berkembang secara normal) dan menjadi predator yang dapat memakan, membunuh atau memangsa binatang lainnya.

2. Perlu menanam jabon dengan pola campuran/agroforestri

3. Perlu melakukan monitoring keberadaan hama dan musuh alami secara berkala dan kontinyu

### Kontak (Contacts)

#### Sri Utami

Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang  
Jl. Kol. Burlian KM 6,5 Puntikayu Palembang  
Email: uut\_balittaman@yahoo.com  
HP. 081289414602

- Chandel M, Sharma U, Kumar N, Singh B, Kaur S. 2012. Antioxidant Activity and Identification of Bioactive Compounds from Leaves of *Anthocephalus cadamba* by Ultra Performance Liquid Chromatography/Electropray Ionization Quadrupole Time of Flight Mass Spectrometry. *Asian Pasific Journal of Tropical Medicine*: 977-985.
- Dubey A, Nayak S, Goupale DC. 2011. *Anthocephalus cadamba*: A Review. *Pharmacognosy Journal*. 2(18): 71-76.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. *Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Krisnawati H, Kallio M, Kanninen M. 2011. *Anthocephalus cadamba* Miq.: *Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas*. Bogor: Center for International Forestry Research.
- Mulyana D, Fahmi I. 2011. *Panduan Lengkap Bisnis dan Bertanam Kayu Jabon*. Jakarta: Agromedia.
- Nair KSS. 2000. *Insect Pest and Diseases in Indonesian Forest: An Assesment of The Major Threats, Research Efforts and Literature*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Nair KSS. 2007. *Tropical Forest Insect Pest: Ecology, Impact and Management*. New York: Cambridge University Press.
- Prijono D. 1999. *Prospek dan Strategi Pemanfaatan Insektisida Alami dalam PHT* (Bahan Pelatihan Pengembangan dan Pemanfaatan Insektisida Alami. Pusat Kajian Pengendalian Hama Terpadu). Institut Pertanian Bogor. Bogor, 9–13 Agustus 1999. Bogor.
- Utami. 2017. Bioekologi ulat daun *Arthroschista hilaralis* (Lepidoptera: Pyralidae) pada Tanaman Jabon (*Neolamarckia cadamba* [Roxb.] Bosser) di Sumatera Selatan. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.